Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia
Vol. 7, No. 2, Agustus 2024, Hal. 377-385

ISSN 2620-7710 (Versi Cetak)
ISSN 2621-0398 (Versi Elektronik)

ETIKA DAN BUDAYA MAHASISWA BERINTERAKSI DI MEDIA SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

Hanna Shasyi Martina[1], Afifa Siti Rahma[2], Kania Nannita[3], Dini Safitri[4]
[1234]Universitas Negeri Jakarta
Jl. R.Mangun Muka Raya No. 11, RT.11/RW.14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia

[1]Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Negeri Jakarta
Email: hanna.shasyi.martina@mhs.unj.ac.id
[2]Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Negeri Jakarta
Email: afifa.siti.rahma@mhs.unj.ac.id
[3]Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Negeri Jakarta
Email: kania.nannita@mhs.unj.ac.id
[4]Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Negeri Jakarta
Email: dinisafitri@unj.ac.id

ABSTRACT

The current development of humans is very much in line with changes in their environment; Everyone will be carried away by developments that are increasingly rapid and so fast. If the use of ICT is used freely and openly, it will have a negative impact on its users. For example, in a situation where users do not decide whether the information they are entitled to be shared or not. Social media has recently become a new and popular medium among Indonesians, especially the younger generation and adults. There are no strict communication rules on social media, or if there are, they are not observed. As a result, there will be many violations of communication ethics. It allows news and information to be spread quickly and easily accessible. Cultural differences play an important role in shaping students' online interactions. Students from different cultures show differences in the use of language, symbols and communication styles on social media. Students from collectivist cultures (e.g. Javanese) prioritize group harmony and are cautious about posting content that might violate social norms. In addition, people can also give their opinions and reactions immediately after the incident, both positive and negative. The author wants to discuss the communication ethics of internet users when receiving information and information on social media pages. types of information requests, delivery of information, delivery of positive arguments, delivery of negative arguments, commentators. The purpose of this devotion is so that social users can be more aware and understand the importance of ethics and culture in interacting on social media.
***Keywords**: ethics, culture, social media*

ABSTRAK

Perkembangan manusia saat ini sangat sejalan dengan perubahan lingkungannya; setiap orang akan terbawa oleh perkembangan yang semakin lama semakin pesat dan begitu cepat. Apabila pemakaian TIK digunakan secara bebas dan terbuka, itu akan berdampak negatif pada penggunanya. Sebagai contoh, dalam situasi di mana pengguna tidak memutuskan apakah informasi yang mereka peroleh layak untuk dibagikan atau tidak. Media sosial baru-baru ini menjadi media yang baru dan populer di kalangan masyarakat Indonesia, terutama generasi muda dan dewasa. Tidak ada aturan komunikasi yang ketat di media sosial, atau jika ada, mereka tidak diperhatikan. Akibatnya, akan banyak pelanggaran etika komunikasi. Media ini memungkinkan berita dan informasi tersebar dengan cepat dan mudah diakses. Perbedaan budaya memainkan peran penting dalam membentuk interaksi online mahasiswa. Mahasiswa dari budaya yang berbeda menunjukkan perbedaan dalam penggunaan bahasa, simbol, dan gaya komunikasi di media sosial. Mahasiswa dari budaya kolektivis (misalnya, Jawa) mengutamakan keharmonisan kelompok dan berhati-hati dalam memposting konten yang mungkin melanggar norma sosial. Selain itu, orang juga dapat memberikan pendapat dan reaksi mereka dengan segera setelah kejadian terjadi, baik positif maupun negatif. Penulis ingin membahas etika komunikasi pengguna internet ketika menerima informasi dan informasi di halaman media sosial, seperti jenis permintaan informasi, penyampaian informasi, menyampaikan argumen positif, penyampaian argumen negatif, dan komentator. Tujuan pengabdian ini adalah agar pengguna media sosial lebih sadar dan memahami pentingnya etika dan budaya dalam berinteraksi di media sosial.
Kata kunci: etika, budaya, media sosial

1. PENDAHULUAN

Pada dasarnya, manusia diciptakan untuk hidup dalam kelompok dan bergantung satu sama lain, tidak ada satu pun dari mereka yang dapat bertahan hidup tanpa bantuan orang lain. Tahun demi tahun, manusia mengalami perubahan, baik dalam bentuk, ucapan, perilaku, dan cara berbicara dengan orang lain. Perubahan ini juga dapat disebabkan oleh lingkungan sekitar manusia, seperti bagaimana berpakaian, cara berinteraksi, dan sosial media yang terus berkembang. Perkembangan manusia saat ini sangat sejalan dengan perubahan lingkungannya; setiap orang akan terbawa oleh perkembangan yang semakin lama semakin pesat dan begitu cepat.

Apabila pemakaian TIK digunakan secara bebas dan terbuka, itu akan berdampak negatif pada penggunanya. Sebagai contoh, dalam situasi di mana pengguna tidak memutuskan apakah informasi yang mereka peroleh layak untuk dibagikan atau tidak. Selain itu, bahasa yang digunakan di media sosial sudah melanggar norma bahasa Indonesia. (Maulidi, 2015). Ini menunjukkan bahwa tidak ada aturan komunikasi yang ketat di media sosial, atau jika ada, mereka tidak diperhatikan. Akibatnya, akan banyak pelanggaran etika komunikasi. (Syarba, 2016). Sebagai pengguna teknologi di zaman digital saat ini, kita harus mematuhi peraturan saat menggunakan media sosial agar tidak terlibat dalam interaksi yang tidak menyenangkan dengan orang lain. Pada tahun 2002, Friendster menjadi media sosial terpopuler. Namun, sejak tahun 2003 hingga saat ini, banyak sekali bermunculan di media sosial dengan fitur unik (Clara Sari et al., 2018).

Jenis media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia adalah jejaring sosial, blog, wiki, forum, dan dunia virtual. Media sosial adalah jenis media online yang memungkinkan penggunanya untuk membuat, berbagi, dan berpartisipasi dengan mudah. Media sosial sekarang juga populer di kalangan anak usia di bawah umur. Kami melihat banyak anak muda atau bahkan anak di bawah umur yang sangat memahami aplikasi media sosial seperti WhatsApp, Instagram, Facebook, Twitter, Google, dan lainnya. Teknologi berbasis web sekarang memungkinkan orang untuk berbicara secara interaktif melalui media online dan media sosial. Penggunaan internet melalui media sosial dapat menyebabkan pembentukan komunitas online melalui web forum, yang dapat digunakan untuk menampung ide, pendapat, dan berbagai informasi, memungkinkan orang untuk berkomunikasi atau bertukar pikiran antara satu sama lain. Munculnya media sosial mendorong penggunanya untuk berinteraksi secara frontal, memberi komentar, dan menyebarkan informasi dalam waktu yang sangat singkat. Ini karena media sosial sangat memudahkan berkomunikasi tanpa halangan jarak atau waktu, bahkan untuk menjalin pertemanan atau mencari informasi. (Cahyono, 2016; Wood, 2011). Meskipun media sosial menawarkan berbagai manfaat dan memudahkan banyak orang dalam mencari informasi, platform ini tidak hanya membawa sisi positif. Media sosial juga memiliki sisi negatif, dan kenyataannya, banyak penggunaannya justru bertentangan dengan nilai moral dan etika.

Etika yang berasal dari Bahasa Yunani *ethos* atau kata tunggal yang diartikan sebagai tempat tinggal, kendang, kebiasaan, adat, watak, sikap, dan cara berpikir. Bentuk jamaknya adalah *ta, etha,* yang berarti adat istiadat. Maka dapat diartikan bahwa kata "etika" sama pengertiannya dengan moral. Moral yang berasal dari kata latin *Mos* atau bentuk tunggal, atau *mores* (bentuk jamak) yang diartikan adat istiadat, kebiasaan, kelakukan, watak, tabiat, dan cara hidup, sebagaimana kehidupan manusia memang selalu bergandeng dengan sikap perilaku dan kebiasaan mereka di dalam kehidupan sehari-harinya, salah satunya yaitu dalam bermedia sosial ataupun berinteraksi dengan sesama pengguna sosial media. Etika merupakan perkembangan yang sangat berpengaruh, etika juga merupakan bagian orientasi dari kehidupan manusia bagaimana mereka menjalani kesehariannya dan sikap mereka dalam berinteraksi. Ketika

ISSN 2620-7710 (Versi Cetak)
ISSN 2621-0398 (Versi Elektronik)

manusia sedang mengambil keputusan dan berperilaku, etika dapat menjadi arah untuk kehidupannya agar lebih berhati-hati dimanapun mereka berada khususnya di media sosial. Dalam aspek kehidupan, etika wajib diterapkan untuk seluruh masyarakat. Ketut Astika Atmajaya dalam kutipannya mengatakan bahwa, dalam pergaulan bermasyarakat, bernegara hingga pergaulan internasional diperlukan adanya suatu sistem yang dapat mengatur dan mengarahkan pergaulan yang seharusnya manusia bergaul, dengan tujuan agar saling menghormati, saling menghargai, yang biasa kita kenal dengan sopan santun dan tata krama. (Astajaya, 2020).

Budaya *(culture)* merupakan aktivitas yang biasa dijalankan oleh seluruh manusia hingga masyarakat pelosok yang sama dengan produk dari seluruh rangkaian proses sosial sebelumnya hingga saat ini dan tidak pula terlepas dari proses sosial yang selalu berkembang di masyarakat. Berkembangnya suatu cara kehidupan dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang lalu diwariskan dari generasi ke generasi, adapun dilain sisi budaya juga terbentuk dari banyaknya unsur yang sangat rumit, termasuk salah satunya sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, pakaian, bangunan, dan beberapa karya seni. Bahasa yang merupakan bagian dari budaya dan tak terpisahkan dari diri manusia, sehingga tidak sedikit orang yang cenderung menganggapnya bahwa ini merupakan warisan secara genetis. Clifort Geertz dalam (Martin dan Nakayama, 2007:47) mengartikan bahwa budaya yang merupakan bentuk nilai secara historis memiliki karakteristik dan dapat dilihat dari simbol yang menonjol, simbol ini yang memiliki makna sebagai suatu sistem dari konsep ekspresi komunikasi diantara manusia yang banyak sekali mengandung makna dan terus berkembangg seiring pengetahuan manusia dalam menjalani kehidupannya. (Fauzi, 2017)

Dalam penggunaan media sosial yang bijak merupakan pengguna yang dapat menjaga etika dalam berinteraksi dan berkomunikasi kepada sesama pengguna media sosial *(online)* dan dalam penggunaan media sosial yang non-bijak merupakan pengguna yang tidak bisa menjaga ucapannya, baik dalam perkataan di media sosial dan ketikannya ketika sedang berinteraksi kepada orang lain dalam media sosial. Tidak berfokus dalam etika saja, namun kini penggunaan media sosial juga harus disandingkan dengan adanya budaya berinteraksi kepada orang lain atau sesama pengguna media sosial.

Penelitian ini akan membahas etika dan budaya interaksi pada mahasiswa Ilmu komunikasi di Universitas Negeri Jakarta tahun 2023. Pada program studi Ilmu Komunikasi sudah pasti tidak asing dengan komunikasi atau berinteraksi kepada orang lain di realita maupun dunia maya. Sudah menjadi kewajiban mahasiswa untuk berbicara dan berinteraksi dengan bijaksana dan tidak sembarang dalam berinteraksi verbal maupun non-verbal. Pada saat dosen sedang memberikan informasi terkait perkuliahan di Grup *WhatsApp*, sudah seharusnya mahasiswa membalas dengan jawaban dan perkataan yang sudah menjadi kewajibannya. Selain itu, berinteraksi dalam dosen di ruang lingkup mahasiswa memang sudah seharusnya menggunakan etika dan budaya yang baik dalam memulai percakapan di media sosial *(WhatsApp)*. Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2023 di Universitas Negeri Jakarta, dalam berinteraksi kepada orang lain ataupun dosen di media sosial masih cukup dibilang baik, baik dalam hal ini berarti mahasiswa Ilmu Komunikasi UNJ secara mayoritas sudah menggunakan budaya dan etika saat berinteraksi di media sosial, walau masih saja ada oknum-oknum yang tidak menggunakan etika dan budaya di media sosial secara garis besar para mahasiswa Program studi Ilmu Komunikasi UNJ 2023 sudah mengimplementasikan etika maupun budaya berinteraksi di media sosial cukup baik.

Implementasi yang digunakan oleh para mahasiswa Ilmu Komunikasi 2023 dapat dilihat dari cara mereka menghubungi dosen, pembimbing akademik dan para petinggi universitas, dari survey menyebutkan tingkat kesopanan para mahasiswa berpacu pada perasaan takut, segan dan hormat serta rasa kewajiban dan keharusan, tentu saja hal ini dapat menjadi alasan mengapa mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi UNJ secara umum sudah menerapkan tindak etika dan budaya berinteraksi di media sosial, namun terkadang mereka kurang awas jika berinteraksi dengan sesama teman dekat, etika-etika yang dipelajari seolah olah menghilang karena suatu perasaan nyaman dan terbawa suasana, ada kalanya mereka melempar candaan kepada sesama.

Kesantunan dalam komunikasi memegang peran yang sangat penting, terutama di lingkungan kampus. Peralihan ke pembelajaran daring telah mengubah cara kita berinteraksi. Jika sebelumnya komunikasi lebih banyak dilakukan secara tatap muka dan langsung, sekarang banyak berlangsung melalui media sosial. Meskipun begitu, menjaga etika komunikasi tetaplah diperlukan, karena apa yang kita sampaikan secara tertulis di media sosial mencerminkan bagaimana kita berkomunikasi secara lisan. Kegiatan bergurau ini terkadang menimbulkan konflik dan beberapa masalah dikarenakan kegiatan bercanda ini tidak menggunakan etika dan budaya yang benar, bisa saja ada pihak-pihak yang tidak terima dan tersinggung dengan hal ini. Hal seperti ini sering menjadi dasar dari adanya tindak perkelahian antar mahasiswa, kegiatan anarkis dan kegiatan kegiatan yang turut merugikan orang lain, hal lain yang dapat terjadi karena kurangnya etika dan budaya berinteraksi di media sosial adalah tindakan tindakan yang membahayakan diri sendiri.

Berdasarkan uraian pendahuluan mengenai etika penggunaan media sosial yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik dalam melakukan pengabdian edukatif untuk meningkatkan pemahaman pengguna media sosial, khususnya di kalangan mahasiswa, tentang pentingnya menjaga etika dalam interaksi daring. Pengabdian yang telah dilakukan bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai dampak komunikasi digital terhadap citra pribadi dan hubungan sosial, serta untuk memperkuat kesadaran tentang tanggung jawab dalam berbagi dan menerima informasi melalui penyebaran materi edukatif seperti poster dan modul yang berfokus pada etika komunikasi digital, penulis berharap dapat membentuk lingkungan media sosial yang lebih santun dan positif.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Setiap negara dan masyarakat di dunia ini terlibat dalam proses modernisasi, meskipun kecepatan dan arah perubahan ini berbeda-beda dari negara ke negara. Proses modernisasi mencakup berbagai aspek sosial, ekonomi, budaya, politik, dan lainnya, dan sangat luas dan tidak dapat dibatasi. Secara sederhana, modernisasi adalah proses pergeseran dari metode konvensional ke metode yang lebih canggih dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat.

Berbicara tentang perubahan, kita membayangkan sesuatu yang terjadi setelah jangka waktu tertentu, dan kita berurusan dengan perbedaan keadaan yang diamati antara sebelum dan sesudah jangka waktu tertentu. Untuk mengetahui perubahan, kita harus mengetahuinya dengan cermat, meskipun mereka terus berubah. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mengubah gaya hidup manusia. Munculnya media sosial mendorong penggunanya untuk berinteraksi secara frontal, memberi komentar, dan menyebarkan informasi dalam waktu yang sangat singkat. Ini karena media sosial sangat memudahkan berkomunikasi tanpa halangan jarak atau waktu, bahkan untuk menjalin pertemanan atau mencari informasi. (Cahyono, 2016; Wood, 2011).

ISSN 2620-7710 (Versi Cetak)
ISSN 2621-0398 (Versi Elektronik)

Kehidupan sosial masyarakat telah dipengaruhi oleh keberadaan media sosial dikalangan individu. Perubahan yang diartikan yaitu di dalam penghubung sosial atau keseimbangan hubungan sosial. Perubahan pada Lembaga Masyarakat ini juga dapat mempengaruhi sistem sosial lainnya, termasuk terhadap nilai, sikap, dan perilaku kelompok-kelompok di dalam masyarakat. Perubahan sosial yang lebih cenderung negatif seperti munculnya segenap kelompok sosial yang mengatasnamakan agama, suku, ras, atau pola perilaku tertentu yang terkadang juga menyimpan nilai penyimpangan dari norma yang ada. Terdapat di sisi lain, perubahan sosial positif seperti halnya kemudahan dalam mendapatkan dan menyebarkan sebuah informasi, dan memperoleh keuntungan sosial dan ekonomi.

Modernisasi yang diciptakan oleh manusia modern, yang pada waktunya membawa perubahan pesat terhadap lingkungan dan mendorong kemajuan. Orang-orang modern yang tidak hanya *homoekonomis,* tetapi juga *homoethicus* dan *homoreligius.* Manusia yang merupakan makhluk sosial memiliki nilai penting seperti nilai orientasi etis dalam berkomunikasi, sebab manusia yang memiliki peran sosial, baik secara verbal maupun nonverbal, dan baik secara langsung maupun melalui media, karena dengan tujuan membangun rasa hormat satu sama lain. Dalam pencapaian tujuan komunikasi dan pesan yang disampaikan dapat diterima, maka diperlukan pemilihan kata, konteks komunikasi, dan memahami lawan bicara serta menyimak ketika sedang melakukan komunikasi. Untuk menjalin hubungan yang baik antara komunikan, etika dan tata krama ketika sedang berkomunikasi harus dijalankan dengan sikap yang peduli terhadap lawan bicara.

Media sosial yang merupakan jenis media berbasis *online* dimana orang dapat begitu mudah untuk berpartisipasi, berbagi, dan membuat konten karyanya. Adapun beberapa contoh media sosial seperti blog, wiki, jejaring sosial, forum, dan dunia virtual. Pada media sosial didalamnya juga terdapat efek positif, yaitu memungkinkan kita semua untuk berinteraksi dengan banyak orang sekalipun mereka berjarak sangat jauh, menyebarkan sekaligus mendapatkan informasi yang berjalan dengan cepat, serta biaya yang lebih murah. Di sisi lain, juga terdapat efek negatif pada media sosial yaitu menjauhkan kita dari orang-orang yang dekat dengan kita begitupun sebaliknya, merenggangkan hubungan baik dengan orang-orang sekeliling apabila kita bermain dengan tidak mengingat waktu.

Dalam filsafat, etika, adalah studi tentang hakikat moral. "Sesuatu yang seharusnya dilakukan atau tidak dilakukan" adalah definisi etika. Moral berasal dari etika. Jika sebuah masyarakat atau kelompok orang menganut suatu etika, etika tersebut menjadi dasar bagi "prinsip-prinsip supranatural" yang mengayomi masyarakat tersebut. Orang-orang memiliki etika dalam batin mereka, yang bertanggung jawab untuk menentukan interaksi sosial yang "baik" dan "buruk". Etika adalah ide yang sangat abstrak yang mencakup semua prinsip, moral, dan akhlak yang ada. Pada setiap orang dan hadir melalui konsensus golongan. Setiap kelompok memiliki nilai, akhlak, dan moral yang dibentuk oleh kepentingannya sendiri. Oleh karena itu, nilai etik yang dianggap benar oleh satu kelompok belum tentu benar bagi kelompok lain, terutama di Indonesia, di mana ada perbedaan suku, bahasa, dan agama. Istilah "nilai" mengacu pada ide, aturan, dan cara bertindak dalam kelompok. Salah satu cara untuk menggambarkan etika sebuah golongan adalah sebagai identitas mereka sendiri yang digunakan untuk membuat keputusan, berperilaku, dan tentu saja berkomunikasi. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat meliputi pra hingga *survey* seperti terlihat pada Gambar 1. Sehingga perumusan masalah dibagi menjadi berikut:

1. Para mahasiswa IKOM UNJ tahun 2023 masih sangat sering berinteraksi dengan menggunakan kata yang kurang baik.

2. Para mahasiswa IKOM UNJ tahun 2023 masih banyak yang mengalami kejadian tidak diinginkan dalam berkata atau berinteraksi di media sosial
3. Terdapat banyak mahasiswa IKOM UNJ yang masih kurang bijak dalam menggunakan media sosial.
4. Budaya berinteraksi mahasiswa IKOM UNJ yang masih kurang baik.

Gambar 1.
Kerangka kerja dari hasil survey dan data yang sudah kami kumpulkan

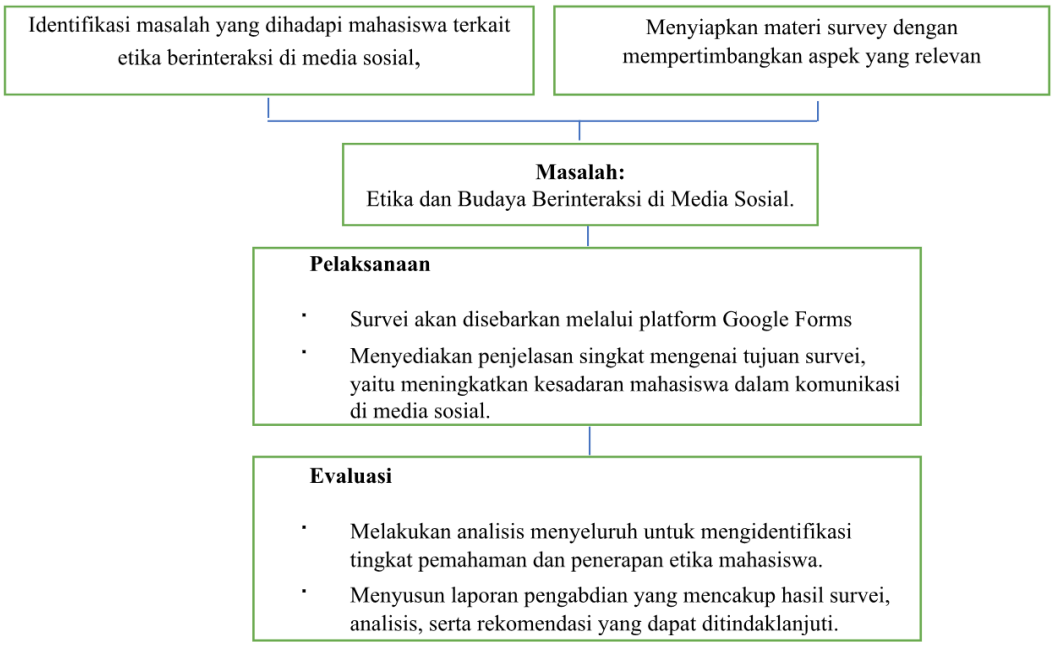

Atas dasar *survey* dan data yang sudah kami kumpulkan, maka tim pengabdian IKOM UNJ memutuskan untuk menyebarkan sebuah informasi yang berbentuk infografis tentang etika dan budaya dalam berinteraksi di media sosial dan disebarluaskan kepada para mahasiswa IKOM UNJ tahun 2023 dengan tujuan agar lebih memperdalam wawasan serta pengetahuan dalam etika dan budaya berinteraksi, dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim pengabdian mengadakan *survey* kepada seluruh mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta tahun 2023 melalui *Google Form* dan berlangsung pada 2 hari yaitu 18-19 Oktober 2023, selain itu tim pengabdian juga melaksanakan penyebaran informasi terkait etika dan budaya berinteraksi kepada seluruh mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta tahun 2023 yang berlangsung pada tanggal 30 Oktober 2023 pada pukul 18.31 WIB

Pada hari Rabu tanggal 18 Oktober 2023 pada pukul 11.05 WIB, kami tim pengabdian menyebarkan *link survey* pada Gambar 2, yang berisikan beberapa pertanyaan terkait etika dan budaya interaksi, khususnya pada mahasiswa IKOM UNJ, dan terdapat 30 mahasiswa yang sudah mengisi *survey* tersebut.

ISSN 2620-7710 (Versi Cetak)
ISSN 2621-0398 (Versi Elektronik)

Gambar 2.
Penyebaran link survey melalui grup whatsapp kepada seluruh mahasiswa IKOM UNJ tahun 2023 berbasis google form dan data hasil yang mengisi pada hari tersebut. (sumber: dok. Tim Pengabdian Masyarakat IKOM UNJ)

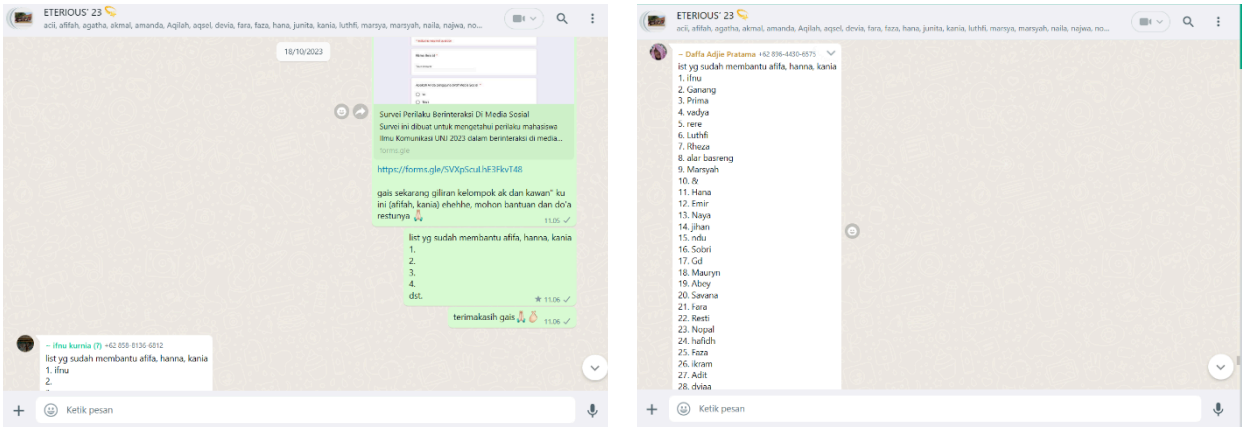

Keesokan harinya pada hari Kamis tanggal 19 Oktober terdapat 56 mahasiswa IKOM UNJ yang mengisi *survey* terkait etika dan budaya berinteraksi di media sosial. Pada Gambar 3 menunjukkan hasil *survey* yang disebarkan khusus mahasiswa Universitas Negeri Jakarta program studi Ilmu Komunikasi tahun 2023.

Gambar 3.
Hasil data yang mengisikan link survey etika dan budaya berinteraksi di media sosial berbasis google form pada hari ke dua. (sumber: dok. Tim Pengabdian Masyarakat IKOM UNJ)

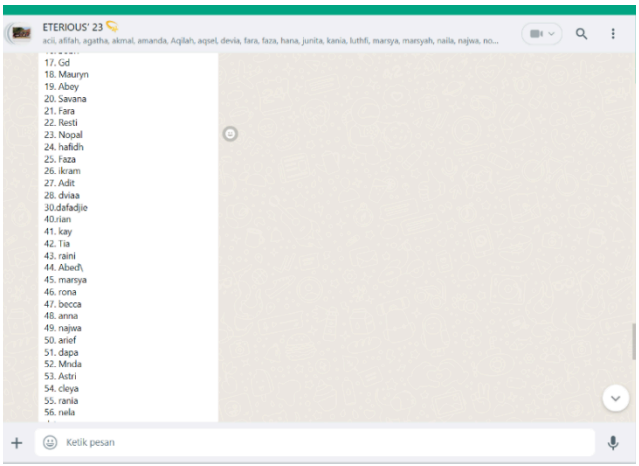

Sesi terakhir adalah penyebaran informasi berupa infografis yang berisikan tentang etika dan budaya berinteraksi di media sosial, pada hari Senin tanggal 30 Oktober 2023. Pada kali ini tim pengabdian IKOM UNJ menyebarkan sebuah informasi terkait etika dan budaya interaksi khususnya di dalam dunia kampus dan ruang lingkup mahasiswa melalui grup *whatsapp* seperti yang terlihat pada Gambar 4, dan terdapat beberapa mahasiswa yang merespon dan memberikan tanggapannya. Tim pengabdian pun berharap agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya pada saat perkuliahan.

Gambar 4.
Pengabdian dengan memberikan informasi seputar etika dan budaya berinteraksi di media sosial beserta tanggapan responden. (sumber: dok. Tim Pengabdian Masyarakat IKOM UNJ)

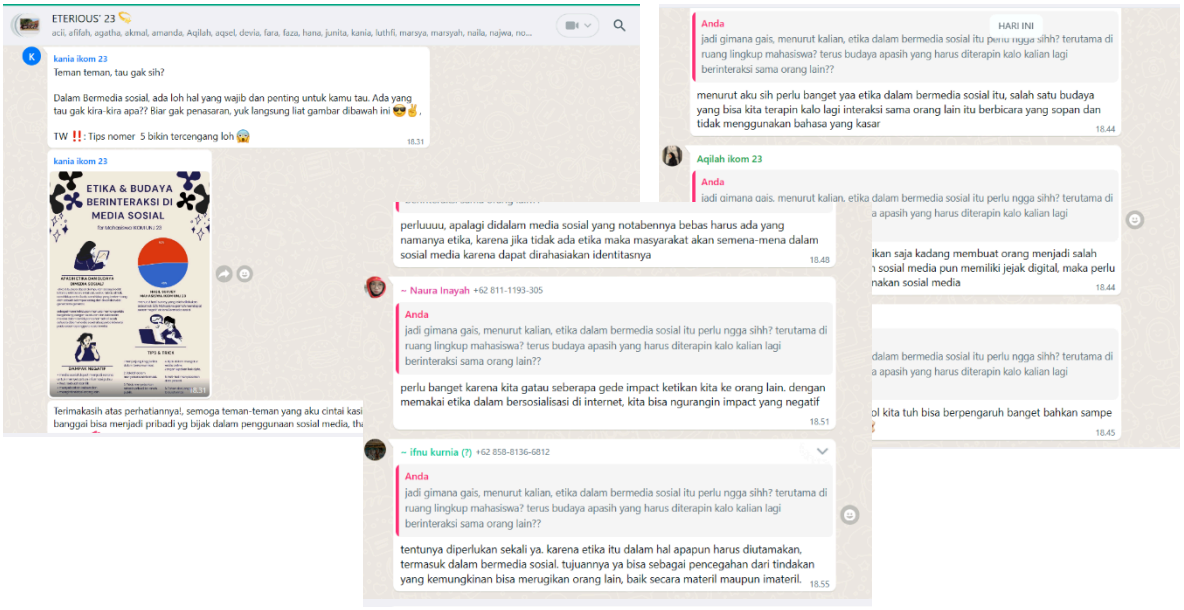

Hasil pengabdian dengan melakukan survei kepada seluruh mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta (IKOM UNJ) tahun 2023 mengenai etika dan budaya berinteraksi di media sosial menunjukkan bahwa program ini berhasil memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap pentingnya beretika di ranah digital. Pengabdian ini dimulai dengan penyebaran survei awal untuk mengukur pemahaman dan sikap mahasiswa terhadap etika komunikasi di media sosial, dan kemudian diikuti dengan penyampaian materi edukatif yang menekankan berbagai aspek beretika dalam berinteraksi di platform digital. Informasi disampaikan melalui poster, pamflet digital, dan diskusi daring yang dirancang untuk memberikan panduan praktis serta prinsip-prinsip etika komunikasi berbasis norma dan budaya Indonesia.

Dalam pengabdian ini, mahasiswa diajak untuk memahami pentingnya menjaga kesantunan, tanggung jawab, dan kehati-hatian dalam menyebarkan informasi serta memberikan tanggapan terhadap konten yang ada di media sosial. Program ini juga menyoroti beberapa isu yang kerap terjadi, seperti penyebaran berita hoaks, etika dalam berkomentar, serta pentingnya menghargai pendapat orang lain. Edukasi terkait budaya berinteraksi ini sangat relevan mengingat tingginya penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa, serta potensi platform ini dalam membentuk persepsi publik dan lingkungan sosial yang lebih luas.

Hasil survei setelah kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa IKOM UNJ merasakan dampak positif dari program ini. Responden mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih sadar akan pentingnya berperilaku sesuai dengan etika di media sosial dan mampu mengidentifikasi perbedaan antara interaksi yang etis dan yang tidak etis.

4. KESIMPULAN

Perkembangan pada era digital, teknologi dan media sosial atau biasa disebut dengan era 4.0 telah menjadikan sasaran utama setiap individu pada interaksi di zaman sekarang ini, Interaksi antar individu sangat berkaitan dengan beberapa faktor budaya serta etika yang berperan penting dalam pembentukan perilaku manusia terutama ketika sedang menggunakan jejaring *online* pada

ISSN 2620-7710 (Versi Cetak)
ISSN 2621-0398 (Versi Elektronik)

media sosial. Etika dan budaya berinteraksi di media sosial memiliki pengaruh atau dampak penting pada perilaku *online* terhadap mahasiswa, khususnya mahasiswa ilmu komunikasi di Universitas Negeri Jakarta tahun 2023. Faktor budaya serta lingkungan yang digital juga mempengaruhi cara mahasiswa bagaimana mereka berkomunikasi dan berinteraksi kepada orang lain khususnya dalam media sosial *(online)*. Media sosial pun telah menjadi bagian yang sangat tidak bisa terelakan dan tenggelam dari kehidupan setiap manusia, terutama pada kehidupan sehari-hari generasi muda.

Berdasarkan uraian laporan yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa program edukasi mengenai etika dan budaya berinteraksi di media sosial bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi UNJ tahun 2023 telah berhasil meningkatkan pemahaman mereka terhadap pentingnya etika digital. Penerapan survei awal dan materi edukatif seperti poster, mahasiswa mendapatkan panduan praktis untuk berkomunikasi secara bertanggung jawab dan santun di media sosial.

Dalam pengabdian ini, penulis menunjukkan betapa pentingnya mengintegrasikan pendidikan etika digital ke dalam kurikulum Universitas Negeri Jakarta untuk memberitahukan serta mempromosikan perilaku *online* yang menjunjung sikap bertanggung jawab, tim pengabdian pun juga memberikan ajaran bagaimana menumbuhkan sikap kesadaran budaya interaksi, dan meningkatkan kesadaran tentang perilaku *online* yang tidak etis, termasuk *cyberbullying*.

REFERENSI

Astajaya, I. K. M. (2020). Etika Komunikasi di Media Sosial. *Widya Duta: Jurnal Ilmiah Ilmu Agama dan Ilmu Sosial Budaya*, *15*(1), Article 1. https://doi.org/10.25078/wd.v15i1.1678

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesi (APJI) (2018). Penetrasi dan Profile Perilaku Pengguna Internet Indonesia. https://apjii.or.id/survei

Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Publiciana*, *9*(1), 140-157.

Clara Sari, A., Hartina, R., Awalia, R., Iriyanti, H., & Zulkifli, N. (2018). *Komunikasi dan Media Sosial.*

Dewi, M. S. R. (2019). Islam dan etika bermedia (kajian etika komunikasi netizen di media sosial instagram dalam perspektif islam). Research Fair Unisri, 3(1).

Fahrimal, Y. (2018). Netiquette: Etika Jejaring Sosial Generasi Milenial dalam Media Sosial. Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan, 22(1), 69-78.

Fauzi, R. (2017). Perubahan Budaya Komunikasi pada Pengguna Whatsapp di Era Media Baru. *Jurnal Ilmu Komunikasi Efek*, *1*(1), 265273. https://doi.org/10.32534/jike.v1i1.44

Irhamdi, M. (2018). Menghadirkan Etika Komunikasi Dimedia Sosial (Facebook). *KOMUNIKE: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, *10*(2), 139-152.

Mutiah, T., Albar, I., Fitriyanto, A. R., & Rafiq, A. (2019). Etika Komunikasi dalam menggunakan Media Sosial.

Prasanti, D., & Indriani, S. S. (2017). Etika Komunikasi dalam Media Sosial Bagi Ibu-Ibu PKK di Desa Mekarmukti Kab. bandung Barat (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Etika Komunikasi dalam Media Sosial Bagi Ibu-ibu Pkk di Desa Mekarmukti Kab. bandung Barat). Profetik: Jurnal Komunikasi, 10(1), 21-34.

Rifauddin, M. (2016). Fenomena cyberbullying pada remaja. Khizanah al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan, 4(1), 35-44.

Sri Hapsari Wijayanti, Kasdin Sihotang, Vanessa Emmilly Dirgantara, & Maytriyanti. (2022). *Bentuk-Bentuk Etika Bermedia Sosial Generasi Millenial*

Wahyudin, U., & El Karimah, K. (2017). Etika Komunikasi di Media Sosial. Prosiding Komunikasi, 1(2).